



Penyediaan Pojok Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak di Dusun Daringo

(Studi Kasus Terhadap Minat Baca Anak di Dusun Daringo)

Harry Rizky Wahyudi¹⁾ Meliniarta Nadhiva²⁾ Muhammad Rifa'I³⁾ Satrio Adi Widonarko⁴⁾
Suteja Wira Dana Kusuma.⁵⁾

¹⁾Matematika, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati, harry.rizky@gmail.com

²⁾Matematika, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati meliartanadhiva@gmail.com

³⁾Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati, rm6655882@gmail.com

⁴⁾Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati, satrioadi882@gmail.com

⁵⁾ Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, jajamiraja@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat dalam membaca. Tujuan artikel ini adalah untuk melihat pengaruh penyediaan Pojok Baca terhadap minat baca anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dalam pengamatan melalui analisis minat baca anak-anak yang terlihat Ketika membaca dan melakukan pembahasan bacaan buku tersebut dengan teman lainnya. Pengabdian juga dilakukan dengan metode deskriptif pada pendekatan mendongeng oleh kelompok KKN. Pojok baca merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca bagi anak-anak serta menambah wawasan dan memberikan kemudahan dalam mendapatkan buku baik itu buku pelajaran, edukasi, ilmu pengetahuan umum dan lain sebagainya.

Kata Kunci: membaca, anak-anak, pojok baca

Abstract

Reading skill is one of the essential aspects of life. It is important to cultivate and increase reading interest. This article aims to see the effect of providing a Reading Corner on children's reading interest. This study uses a descriptive qualitative method held in observations by analyzing children's reading interest, which is seen when they read and discuss with their fellows. The service uses a descriptive method on the storytelling approach by the KKN team. The result of this study is that Reading Corner is a medium that can increase children's reading interest, add insight, and provide convenience in getting books, such as textbooks, education, general science, etc.

Keywords: reading, children, reading corner.

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan semua orang. Dimana dengan membaca kita dapat mengetahui apapun yang ada di dunia. Seperti sebuah pepatah yang mengatakan bahwa semakin banyak kita

membaca maka semakin banyak pula informasi yang kita ketahui tentang muka bumi ini. Hal yang mempengaruhi ini salah satunya adalah minat baca setiap individu, khususnya di kalangan siswa sekolah. Jika setiap siswa memiliki minat baca yang tinggi tentu kegiatan membaca akan lebih banyak digemari oleh siswa/siswi sekolah.

Fakta tersebut menjadi motivasi bagi teman-teman Mahasiswa KKN-DR kelompok 72 untuk meningkatkan minat baca kepada anak-anak di dusun Daringo dengan cara memfasilitasinya dengan Pojok Baca. Pojok baca itu sendiri adalah salah satu tempat yang dapat digunakan untuk masyarakat khususnya anak-anak untuk lebih meningkatkan minat baca agar mengurangi kecenderungan bermain gadget yang berlebihan.

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi seseorang untuk membaca (Siregar, 2004). Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu terhadap membaca (Darmono, 2001: 182).

Minat baca menjadi hal yang penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan IPTEK hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan kegiatan menyimak atau mendengarkan. Negara-negara maju, adalah Negara yang memiliki tingkat minat baca masyarakatnya yang tinggi. Oleh karena itu minat baca menduduki posisi penting bagi kemajuan suatu bangsa.

Dibanding dengan negara-negara yang tergabung dalam ASEAN dan negara asing lainnya, Indonesia berada di urutan terbawah dalam hal minat baca. Di tingkat internasional, Indonesia memiliki indeks membaca 0,001. Itu artinya dalam setiap seribu orang, hanya satu orang yang memiliki minat baca tinggi. Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019. Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.

Melalui program kerja KKN-DR SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang merupakan program bagi Mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan salah satu bentuk pengabdian yang dilaksanakan yaitu penyediaan pojok baca dengan harapan mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat baca masyarakat dusun Daringo.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pengabdian dilakukan melalui empat tahap yaitu, refleksi social, perencanaan program, dan menggunakan metode SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dalam pengamatan melalui analisis minat baca anak-anak yang terlihat Ketika membaca dan

melakukan pembahasan bacaan buku tersebut dengan teman lainnya. Pengabdian juga dilakukan dengan metode deskriptif pada pendekatan mendongeng oleh tim KKN.

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dimana penelitian diperoleh langsung ditempat kejadian yaitu mushola as-shodiqin yang merupakan lokasi Pojok Baca. Metode deskriptif dilakukan dengan penyediaan Pojok Baca diharapkan dapat meningkatkan minat baca anak-anak dalam menambah ilmu pengetahuan dan berguna untuk agama, nusa, dan bangsa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Refleksi Sosial

Pembuatan pojok baca dusun Daringo dicetuskan setelah melakukan kegiatan refleksi sosial. Refleksi sosial yang kami gunakan adalah dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang memahami tentang permasalahan dan memiliki pengaruh di dusun Daringo. Sumber yang kami jadikan sebagai subjek wawancara adalah Bapak Hendri selaku tokoh masyarakat di dusun Daringo dan Paguyuban Daringo Ngahiji.



Gambar 1. Diskusi Bersama Tokoh Masyarakat

Wawancara pertama kami lakukan dengan salah satu tokoh masyarakat yaitu Bapak Hendri. Bapak Hendri mengungkapkan permasalahan yang ada di dusun Daringo lebih kepada permasalahan Pendidikan anak-anak yang terjadi pada saat pandemi Covid-19. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah penggunaan gadget yang berlebihan pada anak-anak. Situasi pandemi Covid-19 saat ini membuat kegiatan Pendidikan di dusun Daringo dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring memerlukan gadget agar dapat mengikuti pelajaran di Kelas dan ini menjadi kesempatan kepada anak-anak untuk memainkan gadget. Hal yang menjadi keresahan orangtua di dusun Daringo adalah penyalahgunaan gadget yang seharusnya diberikan oleh orangtua kepada anak digunakan untuk belajar tetapi oleh anak digunakan untuk bermain game. Ketertarikan terhadap game menjadi candu tersendiri untuk anak-anak sehingga anak-anak melakukan segala cara agar dapat bermain game di gadget. Selain itu, anak-anak pun menjadi lebih tertarik memainkan

permainan yang ada di gadget daripada memainkan permainan tradisional yang dapat dilakukan Bersama teman-teman tanpa menatap layar gadget yang memiliki dampak merusak mata apabila kita menatap layar gadget secara berlebihan. Bapak Hendri selaku tokoh masyarakat setempat sangat menyayangkan hal tersebut dan beliau pun ingin meminimalisir terhadap penggunaan gadget yang berlebihan pada anak-anak. Kemudian Bapak Hendri menyarankan kepada Mahasiswa KKN Kelompok 72 untuk membuat pojok baca di dusun Daringo agar pojok baca tersebut dapat menjadi tempat untuk berkumpul anak-anak, dapat menumbuhkan minat baca kepada anak-anak dan dapat mengurangi kecanduan anak-anak terhadap penggunaan gadget.



Gambar 2. Diskusi Bersama Paguyuban Daringo Ngahiji

Wawancara kedua kami lakukan dengan pihak paguyuban Daringo Ngahiji. Permasalahan yang diungkapkan oleh pengurus Paguyuban Daringo Ngahiji pun tidak jauh seperti yang dikatakan oleh Bapak Hendri. Sebagian dari pengurus Paguyuban Daringo Ngahiji sudah memiliki anak yang berada pada kisaran usia sekolah. Mereka mengkhawatirkan pembelajaran daring ini dapat menyebabkan anak kecanduan terhadap gadget yang berlebihan. Sebab pembelajaran daring hanya berlangsung beberapa jam saja, tetapi pada sisa waktu pembelajaran yang kosong mereka lebih memilih bermain dengan gadget dibanding bermain dengan teman sebaya yang ada di lingkungan mereka. Pengurus Paguyuban Daringo Ngahiji memiliki keinginan untuk mengurangi penggunaan gadget pada anak-anak. Lalu kami memberikan saran kepada pengurus paguyuban daringo ngahiji perihal diadakannya pojok baca di Dusun Daringo dan mereka pun menyetujuinya.

Setelah melakukan refleksi sosial, kemudian mengetahui permasalahan yang ada di Daringo dan mempertimbangkan saran dari tokoh masyarakat. Kami pun berunding dan mulai merancang program untuk membuat pojok baca di dusun Daringo.

2. Perencanaan Program

Setelah melaksanakan refleksi sosial dengan wawancara kepada salah satu tokoh masyarakat di dusun Daringo (Pak Hendri) dan mendapat persetujuan dari organisasi kepemudaan disana (Paguyuban Daringo Ngahiji), kami langsung merencanakan

program pojok baca ini. Perencanaan ini dilaksanakan melalui rapat internal anggota kelompok 72 KKN-DR UIN SGD Bandung. Diskusi mengenai pojok bac aini terbilang cepat dan lancar, karena para anggota kelompok 72 memiliki satu tujuan yang sama yaitu mengembangkan Pendidikan yang ada di dusun Daringo dengan mendirikan pojok baca sesuai yang disarankan oleh salah satu tokoh masyarakat di sana (Pak Hendri).



Gambar 3. Pengisian buku pada rak

Diskusi diawali dengan penentuan penanggung jawab program ini. Terpilih lah 4 orang penanggung jawab, yaitu Iqbal, Fa'l, Satrio, dan Irma. Lalu ditentukan akan berbentuk seperti apa pojok baca ini. Usulan pertama, pojok baca hanya akan diisi dengan dua lemari, dan usulan kedua, pojok baca akan berisi satu lemari dan dua papan tulis. Dalam diskusi tersebut, disepakati usulan yang kedua, karena kami berpendapat bahwa hal tersebut akan lebih efektif dalam pemanfaatan pojok baca tersebut. Untuk lokasi pojok baca tersebut, sudah diarahkan oleh organisasi kepemudaan di dusun Daringo (Paguyuban Daringo Ngahiji) melalui A Oji agar ditempatkan di Mushola As-Shadiqin. Karena melihat disana ramai anak-anak yang mengaji di mushola tersebut yang dibimbing oleh Pak Guru Eman.



Gambar 4. Pengenalan pojok baca pada anak-anak

Penanggung jawab program ini sendiri dibagi menjadi dua fokus. Pertama perihal papan tulis dan lemari itu sendiri, Kedua perihal pamflet online yang akan

disebar untuk meramaikan pojok baca itu sendiri. Sehari setelah diskusi perencanaan disepakatai, program pojok baca pun dimulai dengan nama "Pojok Baca As-Shodiqin".

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program Pojok Baca As-Shodiqin diawali dengan survey tempat yang bertempat di Musholla As-Shodiqin. Disana kami melakukan penataan tempat dan perancangan bentuk lemari pojok baca. Perancangan tersebut meliputi tinggi, lebar, luas lemari. Akhirnya, disepakati akan berbentuk seperti lemari buku biasa dengan tiga tingkat dan dibagi dua sekat. Lemari tersebut memiliki tinggi 1 meter, dengan luas 40 centimeter, dan lebar 2 meter. Posisi lemari tersebut akan berada bertepatan di sisi kiri koridor Mushola As-Shodiqin.



Gambar 5. Rak buku untuk pojok baca

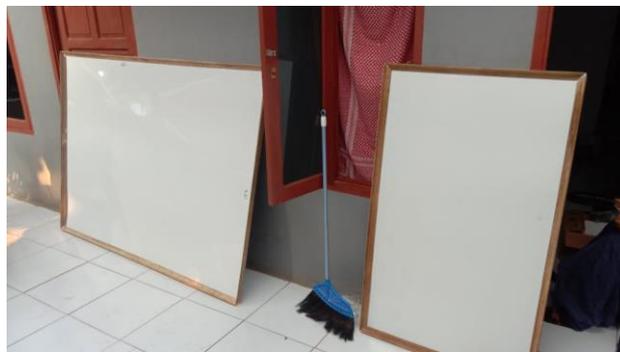
Selain itu, kami juga merancang penempatan posisi dan bentuk dari papan tulis yang akan digunakan di pojok baca selain lemari. Dua papan tulis tersebut akan dibagi menjadi dua penempatan. Pertama, akan ditempatkan di koridor mushola sebagai papan informasi disana. Dan yang kedua, akan ditempatkan di dalam mushola sebagai media pembelajaran di Pengajian Mushola As-Shadiqin. Untuk ukuran papan tulis informasi, akan memiliki tinggi 1 meter dengan lebar 40 centimeter. Dan untuk papan tulis media pembelajaran, memiliki tinggi 1 meter dengan lebar 1,7 meter.

Setelah melakukan penataan tempat dan merancang bentuk dari lemari dan papan tulis untuk pojok baca, Langkah yang dilakukan berikutnya adalah melaksanakan survey bahan yang akan digunakan untuk lemari dan papan tulis Pojok Baca As-Shodiqin. Survey pertama dilaksanakan untuk lemari. Kami mendatangi salah satu pengrajin kayu yang ada di Desa Jomin Timur, dekat rumah salah satu anggota kelompok 72 (PK Ariel Berkah). Sampai disana, kami disarankan menggunakan tiga jenis kayu untuk lemari pojok baca. Yaitu Kayu Jati dengan harga Rp. 2.000.000,00 per meter, Kayu Mahoni dengan harga Rp. 1.800.000,00 per meter, dan Kayu Kormis dengan harga Rp. 1.500.000,00.

Masing-masing dari ketiga kayu tersebut, tentu memiliki kualitas yang berbeda-beda. Hal itu dibuktikan dengan bedanya harga antara Kayu Jati, Kayu Mahoni, maupun Kayu Kormis. setelah berkonsultasi dengan pemilik toko, kami pun menyetujui bahan Kayu Kormis Lalu kami berdiskusi harga dengan pemilik toko dan

melakukan tawar menawar dengan dibantu salah satu tokoh masyarakat di sekitar toko tersebut (H. Ahmad). Akhirnya, disepakati harga Rp. 1.350.000,00 untuk sebuah lemari dengan DP awal sebesar Rp. 300.000,00 dan akan dilunasi setelah lemari dikerjakan oleh toko tersebut. Pengerjaan lemari pojok baca itu sendiri berlangsung dari tanggal 13-23 Agustus 2021 dan dilakukan monitoring progress lemari tersebut sebanyak dua kali. Tepat pada tanggal 24 Agustus 2021, lemari sudah dikerjakan oleh pihak tokoh dan langsung dipindahkan ke tempat pojok baca di Musholla As-Shodiqin setelah kami lunasi sesuai kesepakatan.

Survey yang kedua, dilaksanakan dengan mencari bahan untuk papan tulis. Awalnya kami melakukan survey ke toko kayu yang ada di Pucung, tapi sayangnya stok bahan untuk papan tulis di toko tersebut sedang tidak tersedia. Akhirnya kami mencari bahan baku untuk papan tulis pojok baca di salah satu toko bangunan yang ada di Cikampek.



Gambar 6. Papan Tulis untuk Pojok Baca

Di toko bangunan tersebut, kami berhasil mendapat bahan yang dibutuhkan untuk papan tulis Pojok Baca As-Shadiqin. Kami pun hanya membeli bahan-bahan yang dibutuhkan tersebut dan merakit papan tulis itu sendiri. Bahan-bahan tersebut diantaranya adalah

1. Papan triplek putih ukuran 2,1x1 meter (1)
2. List papan tulis ukuran 3,5 meter (3)
3. Paku ukuran 4 inci (1/4 kilogram)
4. Cat hitam ukuran 100 mili (1)
5. Kuas ukuran 2 inci (1)
6. Tinner ukuran 100 mili (1)

Total harga barang yang kami beli adalah Rp. 170.000,00. Pembuatan papan tulis untuk Pojok Baca As-Shodiqin, berlangsung hanya sehari dan dibuat di Posko

Kelompok 72 KKN-DR SISDAMAS UIN SGD Bandung. Lalu dipindahkan dari posko ke Mushola As-Shodiqin sehari setelahnya.

Disamping itu, kami juga mempersiapkan poster donasi buku untuk meramaikan Pojok Baca As-Shodiqin. Pada poster tersebut disuguhkan kriteria-kriteria buku yang dibutuhkan untuk Pojok Baca As-Shodiqin. Selain donasi buku, di poster tersebut juga memperkenalkan untuk donasi dana melalui transfer bank. Dari poster tersebut, ada dua Lembaga yang ikut serta dalam mendonasikan buku layak untuk Pojok Baca As-Shodiqin, yaitu Yayasan Kharisma Darussalam di Jomin Timur, dan Yayasan Darurrahmah di Sukaseuri. Adapun yang ikut berdonasi melalui transfer dana antar bank, terkumpul sebesar Rp. 250.000,00. Dengan dana tersebut, akan dibelikan buku baru yang bagus dan bisa menarik minat baca anak-anak di dusun Daringo. Total buku yang terkumpul melalui poster donasi tersebut, berjumlah lebih dari 100 buku.

Setelah buku tersebut, seluruh anggota memeriksa masing-masing buku tersebut terkait dengan kelayakan buku tersebut. Buku yang ada coretan didalamnya seperti buku palet pelajaran, kami hapus coretannya. Dan buku yang sudah robek kami sisihkan dan kami anggap tidak layak baca. Total ada 10 buku yang tidak layak baca untuk Pojok Baca As-Shodiqin. Lalu buku-buku tersebut kami pindahkan ke Mushola As-Shodiqin dan kami beri cap sebagai tanda kepemilikan Pojok Baca As-Shodiqin.



Gambar 7. Penyerahan Pojok Baca



Gambar 8. Penyerahan Pojok Baca

Setelah semuanya dipersiapkan, kemudian kami melaksanakan peresmian dibukanya Pojok Baca As-Shodiqin dengan dihadiri oleh murid-murid yang mengaji di mushola As-Shodiqin yang dipimpin oleh Ustadz Eman. Acara berjalan semiformal sesuai dengan yang direncanakan dan terdapat sambutan yang disampaikan oleh ketua kelompok 72 KKN-DR dan ustadz Eman Sulaeman selaku perwakilan dari tokoh masyarakat sekaligus penanggung jawab mushola As-Shodiqin. Anak-anak menyambut hangat dan antusias setelah diresmikannya Pojok Baca As-Shodiqin ini mengingat Pojok Baca merupakan program pertama yang ada di dusun Daringo kemudian setelah acara pembukaan selesai, anak-anak diarahkan untuk membaca buku bersama. Pojok baca ini pun resmi dibuka dengan pemberian simbolis ke Pa Guru Eman oleh kelompok 72 KKN-DR UIN SGD Bandung yang diwakili oleh ketua kelompok Lucky Firdaus. Lalu kami pun membentuk tim pengawas pojok baca yang terdiri 4 murid Pengajian, yaitu Firman, Adi, Dea, dan Ayu. Selain menyuguhkan buku-buku yang menarik bagi anak-anak disana, di pinggir papan informasi pun terdapat pamflet tentang manfaat membaca, adab menuntut ilmu, dan rukun Islam.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca merupakan kecakapan dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu agar dapat menyerap berbagai informasi sehingga dapat mengatasi permasalahan hidup yang dihadapi serta dapat menjadi manusia yang berbudaya baca (reading society) dan berbasis ilmu pengetahuan (knowledge based society). Namun pada realitanya, hasil survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang dilakukan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal tersebut menjadi motivasi bagi mahasiswa kelompok 72 KKN-DR SISDAMAS Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung untuk menciptakan anak-anak dusun Daringo menjadi anak yang gemar membaca dan cinta dengan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kelompok 72 memberikan fasilitas pojok baca dengan harapan dapat menarik minat baca anak-anak di dusun Daringo.

Pojok baca merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca bagi anak-anak karena di sana terdapat banyak fasilitas buku yang berisi tentang materi-materi pelajaran sekolah, edukasi, ilmu pengetahuan umum, dan lain sebagainya. Selain itu, di pojok baca juga disediakan papan tulis, majalah dinding (mading) dan fasilitas pendukung lainnya agar anak-anak merasa nyaman dan ingin terus singgah di pojok baca.

Dibukanya pojok baca di dusun Daringo yang berlokasi di Mushola As-Shodiqin mendapatkan sambutan hangat dan tanggapan positif baik dari anak-anak, para orang tua maupun masyarakat sekitar dusun Daringo. Anak-anak di sana terlihat sangat senang dan antusias untuk melihat dan mencari buku yang menarik perhatian mereka untuk kemudian mereka baca. Tanggapan positif juga didapat dari kalangan orang tua, mereka berpendapat bahwa dengan dibukanya pojok baca ini dapat memberikan

dampak positif bagi anak-anak agar dapat mengurangi bermain game atau bermain gadget serta dapat meningkatkan minat baca bagi anak-anak. Sambutan hangat juga didapat dari masyarakat sekitar yang merasa senang dengan adanya pojok baca ini karena dengan begini anak-anak bisa terus membaca buku untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehingga memberikan manfaat untuk mereka ke depannya dibanding hanya bermain-main yang tidak ada manfaatnya.

Dengan adanya pojok baca di Mushola As-Shodiqin, anak-anak menjadi senang berlama-lama di mushola untuk membaca buku yang mereka sukai. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca di dusun Daringo ini memberikan dampak positif bagi anak-anak serta menjadi awal buat mereka menumbuhkan minat baca serta penanaman sikap cinta ilmu pengetahuan dalam diri mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahayu, 2015) yang mengatakan bahwa, minat membaca merupakan sebuah dorongan yang timbul maupun keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian yang disertai perasaan senang pada kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

E. PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa penyediaan Pojok Baca sebagai sarana bagi anak-anak, dapat memfasilitasi mereka dalam menambah wawasan dan memberikan kemudahan dalam mendapatkan buku baik itu buku pelajaran, edukasi, ilmu pengetahuan umum dan lain sebagainya. Bukan hanya itu, dengan adanya Pojok Baca yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya seperti papan tulis dan majalah dinding setidaknya dapat mengisi waktu luang anak-anak tersebut dengan hal yang bermanfaat dan tentunya mengurangi kebiasaan mereka untuk bermain gadget. Tanggapan positif pun di dapatkan dari para orang tua dan masyarakat sekitar perihal adanya Pojok Baca, karena secara langsung dapat memfasilitasi anak-anak dalam upaya meningkatkan minat baca.

2. SARAN

Walaupun penyediaan pojok baca ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak tetapi peran orang tua dalam membimbing putra/putri mereka tetap dibutuhkan. Penulis berharap orang tua pun dapat terus memberikan dorongan kepada putra-putri mereka dalam menumbuhkan minat baca.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, A. R. (2008). Upaya meningkatkan minat baca di sekolah.
Darmono. 2001. Manajemen Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Grasindo.
Rahayu, G.S. 2015. Pengaruh Minat membaca Terhadap prestasi belajar. Yogyakarta: 2015